

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit asma merupakan penyakit yang menyerang pernapasan, tepatnya dikarenakan penyempitan pada saluran napas. Asma adalah penyakit jangka panjang pada saluran pernapasan yang ditandai dengan penyempitan dan peradangan saluran napas. Akibatnya timbul rasa sesak dan kesulitan bernapas. Gejala lain dari asma adalah nyeri dada, batuk, dan mengi (Heidyana, 2018). Menurut *Global Initiative for Asthma* (GINA) tahun 2019, penyakit asma merupakan salah satu penyakit inflamasi kronis saluran nafas yang ditandai dengan gangguan jalan napas seperti sesak napas, batuk dan dada terasa berat (Salma, 2021)

Asma dapat menyerang golongan usia anak-anak sampai dewasa sehingga paling umum terjadi pada anak-anak dan kematian terjadi pada orang dewasa. Seseorang yang mengalami gangguan jalan napas akan mengalami penurunan ventilasi yang nyata dikarenakan adanya perubahan pola napas. Tidak efektifnya pola napas ditandai ketika adanya sesak napas, disertai penggunaan otot bantu napas (Rahmania & Suriyani, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) berkerja sama dengan *Global Astma Network* (GANT) memprediksikan bahwa saat ini jumlah penderita asma di dunia telah mencapai 334 juta orang (Wijonarko & Putra, 2022). Prevalensi asma tahun 2018 di Indonesia sebesar 2,4%. Terdapat enam belas provinsi yang mempunyai prevalensi penyakit asma yang melebihi angka nasional. Dari 16 provinsi tersebut, tiga provinsi teratas adalah DI Yogyakarta (4.5 %), Kalimantan timur (4 %), dan Bali (3.9 %). Kasus asma pada anak di Indonesia lebih tinggi sedikit dibandingkan dewasa. Prevalensi pada anak tertinggi pada usia 5-14 tahun sebesar 1,9 % dan proporsi kekambuhan dalam 12 bulan terakhir sebesar 53,9 % (Kemenkes, 2019).

Data Asma di Ruang Cempaka 1 RSUD Kabupaten Karanganyar, di bulan Mei 2023 dari total 29 Pasien, 3 diantaranya menderita penyakit

Asma. Asma ditandai dengan distress pernapasan merupakan kompensasi tubuh saat terjadinya gangguan oksigen, konsentrasi oksigen yang rendah menstimulus syaraf pusat untuk meningkatkan frekuensi nafas cepat. Bila upaya ini tidak terkompensasi, berdampak pada status gangguan oksigenasi dari ringan hingga berat serta menimbulkan kegawatan (Muliasari & Indrawati, 2018).

Secara medis, penyakit asma sulit disembuhkan, namun penyakit ini dapat dikontrol sehingga tidak mengganggu aktivitas sehari-hari. Salah satu cara mengontrol gejala yang timbul serta mengurangi keparahan gejala asma dengan memberikan latihan pernapasan. Latihan pernapasan bertujuan untuk melatih cara bernapas yang benar, melenturkan dan memperkuat otot pernapasan. Selain itu, usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki frekuensi pernafasan pada anak dengan asma adalah dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologis untuk membantu mengatasi masalah ketidak efektifan pola napas. Terapi lain yang dapat dianjurkan pada masalah ketidak efektifan pola napas adalah terapi PLB (*Pursed Lips Breathing*) (Muliasari & Indrawati, 2018).

Latihan non farmakologis seperti *pursed lips breathing* ialah latihan mempermudah proses pengeluaran udara yang terjebak di dalam paru-paru dengan cara melakukan penekanan pada proses ekspirasi. Merupakan salah satu upaya untuk membantu mengurangi sesak napas, mengurangi kekambuhan, dan meningkatkan fungsi kapasitas paru (Jie et al., 2019). Latihan *pursed lips breathing* ini dapat dimodifikasi dengan mengitergrasikan aktivitas bermain dengan cara meniup balon, dan meniup baling-baling bambu mampu mempengaruhi pola pernapasan pasien dan meningkatkan status oksigenasi pada pasien (Ihsaniah, 2019; Irfan et al., 2019).

Dari hasil penelitian (Eva, Ririn, & M Vaizul dkk, 2021). sebelumnya membuktikan bahwa ada pengaruh terapi *pursed lip breathing* meniup balon terhadap status oksigenasi anak (frekuensi pernapasan, nadi, dan saturasi oksigen) pada anak dengan asma. Setelah dilakukan intervensi selama 3 hari

dimana setiap harinya dilakukan 2 kali latihan pagi dan sore, setiap kali latihan ini dilakukan 15 menit, hasil status oksigenasi pernapasan diperoleh adanya perubahan frekuensi pernapasan.

Pemberian tindakan *pursed lip breathing* pada anak yang mengalami gangguan oksigenasi dapat dilakukan oleh perawat selama memberikan pelayanan di rumah sakit. Perawat juga dapat memberdayakan orang tua dengan pendidikan kesehatan mengenai masalah kesehatan yang dialami anak, dan dengan latihan *pursed lip breathing* dapat diajarkan kepada pasien untuk dilakukan secara mandiri di rumah karena latihan *pursed lip breathing* mudah dilakukan, manfaat *pursed lip breathing* ini meningkatkan pengembangan paru dan pernafasan menjadi normal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Kabupaten Karanganyar pasien yang dirawat di ruang Cempaka 1 dengan diagnosa medis Asma belum mengetahui tentang Terapi *Pursed Lip Breathing* Meniup Balon untuk membantu ventilasi alveolus dan memperbaiki pertukaran gas, menambah efektifitas batuk, dan menurunkan stress. penulis tertarik untuk menyusun dalam bentuk karya tulis ilmiah akhir ners dengan judul “Penerapan Terapi *Pursed Lips Breathing* Terhadap Status Oksigenasi Pada Anak Dengan Asma di RSUD Kabupaten Karanganyar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana Penerapan Terapi *Pursed Lip Breating* Meniup Balon Terhadap Satatus Oksigenasi Anak Dengan Asma di RSUD Kabupaten Karanganyar ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengimplementasikan Penerapan Terapi *Pursed Lip Breathing* Meniup Balon Terhadap Status Oksigenasi Anak Dengan Asma di RSUD Kabupaten Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui status Oksigenasi sebelum penerapan *pursed lip breathing*.
- b. Mengetahui status Oksigenasi sesudah penerapan *pursed lip breathing*.
- c. Mengetahui status oksigenasi anak sebelum dan sesudah penerapan *pursed lip breathing*.
- d. Mengetahui perbedaan status oksigenasi anak sebelum dan sesudah penerapan latihan *pursed lip breathing* pada 2 responden.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Terapi *Pursed Lip Breathing* (Meniup Balon/mainan) yang dapat dilakukan pada pasien anak dengan asma.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya pengembangan latihan *Pursed Lip Breathing* (Meniup Balon/mainan) yang dapat dilakukan pada pasien anak dengan asma.

c. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal manfaat latihan *pursed lip breathing* (meniup balon/mainan) untuk anak dengan asma.

2. Manfaat teoritis

Mampu menambah wawasan penulis untuk mengembangkan pengetahuan, menambah pengalaman nyata terhadap asuhan keperawatan pasien yang mengalami asma dengan ketidak efektifan pola napas terhadap penerapan latihan *Pursed Lip Breathing* (Meniup Balon/mainan) yang dapat dilakukan pada pasien anak dengan asma.